

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PROFITABILITAS TERHADAP ACCOUNTING PRUDENCE PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

RANNY ROSEDIANA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: rannydiana.9@gmail.com

FRIYANTO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: fri.friyanto@gmail.com

YOSAR HARITSAR

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email: yosarharitsar2017@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effects of financial distress and profitability on accounting prudence. The population in this research is the whole of the construction and building subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2019–2022. The data source used is the secondary data of the company's financial report obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The type of research used is quantitative research. The sampling method of this research uses purposive sampling, and based on the criteria that have been determined, 15 companies were selected from 25 over 4 years of research, thus obtaining 60 data observations. The research used multiple regression analysis using the SPSS version 25 application with a significance level of 0.05. Based on the results of the research, financial distress has a positive but not significant effect on accounting prudence. While profitability has a significant negative effect on accounting prudence. Furthermore, financial distress and profitability simultaneously have a significant effect on accounting prudence.

Keywords: accounting prudence, financial distress, profitability

PENDAHULUAN

Pada dua masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur adalah salah satu proyek yang banyak digalakkan. Selain pembangunan jalan tol, jalan lintas kota dan provinsi, salah satu proyek infrastruktur yang hingga kini masih digarap adalah proyek Ibu Kota Negara Nusantara (IKN Nusantara).

Karena keterlibatannya dalam proses pembangunan proyek tersebut, perusahaan yang bergerak di subsektor konstruksi bangunan ramai dibicarakan. Terdapat entitas mengenai BUMN Karya, yang merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di subsektor konstruksi bangunan. Dikutip dari CNN Indonesia, Wakil Menteri

BUMN II Kartika Wirjoatmodjo menduga adanya manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Ia mengatakan dua BUMN karya itu menyebut selalu untung dalam laporan keuangannya. Padahal, *cash flow* perusahaan tidak pernah positif.

Setiap perusahaan yang dijalankan, tentunya dengan tujuan untuk mendapatkan profit. Namun, perusahaan di subsektor konstruksi bangunan ini, seringkali mengalami kesulitan keuangan karena proyek yang dikerjakannya merupakan proyek jangka panjang dan membutuhkan biaya besar, namun pengembalian keuntungannya membutuhkan waktu yang lama.

Menurut Friyanto (2012) hubungan keagenaan (*agency relationship*) melibatkan pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai *principal* (pihak yang memiliki aset atau *resource*) lalu menyerahkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaanya (*delegation of authority and responsibility*) kepada manajemen perusahaan sebagai agen dengan kewajiban melaporkan (*accountable*) tentang pengelolaan aset tersebut kepada *principal* (dalam Hidayatul et al., 2022). Standar Akuntansi Keuangan memberikan kebebasan untuk perusahaan dalam memilih prinsip yang hendak dipakai dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Hal ini bisa mendorong banyak risiko diantaranya risiko manipulasi laporan keuangan. Risiko manipulasi laporan keuangan merupakan langkah manajemen perusahaan yang menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. *Accounting prudence* dapat digunakan untuk mencegah kemungkinan penyajian laporan keuangan dimanipulasi.

Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang

terjadi. Dalam konsep ini beban diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat, sehingga *net income* terlihat rendah. (Nova Safitri, 2022).

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur *accounting prudence* yaitu ukuran akrual Givoly & Hayn, 2002 (dalam Efendi & Handayani, 2021). Alasan menggunakan model akrual adalah karena penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan *prudence* dalam kaitannya dengan laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual tepat digunakan. Adapun formulanya sebagai berikut :

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC	: <i>Conservatism Accounting</i>
NIO	: <i>Net Income of current year</i>
DEP	: <i>Depreciation offixed assetsof current year</i>
CFO	: <i>Net amount of cash flow from operating activies of current year</i>
TA	: <i>Total Assets</i>

Indikator *prudence* ini dikalikan (-1), semakin besar nilai positif semakin menggambarkan penyerapan *prudence*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *accounting prudence* yaitu *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu keadaan yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Dalam teori akuntansi positif, manajer cenderung mengurangi tingkat *prudence* jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

Tingkat kesulitan keuangan atau *financial distress* itu sendiri diartikan oleh Plat dan Plat (dalam Nurrohim et al., 2022) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur *financial distress* yaitu model

Grover. Alasan menggunakan model ini karena model Grover merupakan model prediksi kebangkrutan yang mempunyai tingkat akurasi tertinggi diantara model-model prediksi kebangkrutan (dalam Efendi & Handayani, 2021). Adapun formula model Grover sebagai berikut:

$$\text{G-Score} = 1,650 \times X_1 + 3,404 \times X_3 - 0,016 \times \text{ROA} + 0,057$$

Keterangan :

- X1 = Modal Kerja terhadap Total Aset
- X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset
- ROA = Laba Bersih terhadap Total Aset

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *accounting prudence* adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang tidak *prudence*. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan gambaran mengenai kegiatan operasional perusahaan yang baik serta laba yang diperoleh, agar dapat menciptakan citra yang baik dan dapat menjaga eksistensi perusahaan di mata para investor.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Dari kedua pendapat ahli disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Pada penelitian ini, proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Alasan menggunakan perhitungan ini karena ROE memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan pada penyedia pendanaan internal yaitu pemegang saham melalui ekuitas perusahaan (Hariyanto, 2020). Adapun formula menghitung ROE sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa hasil perhitungan dari angka serta pengukuran yang dianalisis dengan ketentuan tertentu dalam statistika yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor konstruksi bangunan (Kode J211, berdasar Klasifikasi Industri Baru BEI 2021) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 sebanyak 25 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan memunculkan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2016)

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit periode 2019- 2022.
3. Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang telah memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada periode 2019-2022. Sehingga sampel yang didapatkan 15 perusahaan dengan 4 tahun penelitian, menghasilkan 60 data observasi.

Tabel 1.
Data Purposive Sampling

Populasi awal perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sampai Dengan Tahun 2022	25
perusahaan subsektor konstruksi bangunan tahun yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019	-7
Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit periode 2019-2022	-1
Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian pada periode 2019-2022	-2
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	15
Jumlah Keseluruhan Sampel (15 Perusahaan x 4 tahun)	60

Sumber : Data diolah, 2023

Berikut ini 15 perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian ini:

Tabel 2.
Data Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk.
3	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Prata Tbk.
6	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk.
8	PPRE	PT PP Presisi Tbk.
9	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.
10	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk.
11	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk.
12	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.
13	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
14	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
15	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Data diolah, 2023

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini periode 2019 – 2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan jurnal serta buku literasi sebagai pendukung. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikat (Ghozali & Imam, 2018).

Adapun persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,013	0,015		-0,861 0,393
	GSCORE	0,019	0,024	0,131	0,784 0,436
	ROE	-0,230	0,068	-0,564	-3,365 0,001

a. Dependent Variable: CONACC

Sehingga diperoleh persamaan:

$$\text{CONACC} = -0,013 + (0,019) \text{ GSCORE} + (-0,230) \text{ ROE} + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel independen
- = Konstanta
- b1,b2 = Koefisien regresi
- X1X2 = Variabel bebas
- e = Koefisien error

Penjelasan dari Persamaan Regresi Linear Berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,013. Hal ini berarti apabila semua variabel independent yaitu variabel *financial distress* (GSCORE) dan profitabilitas (ROE) bernilai nol, maka variabel *accounting prudence* (CONACC) adalah -0,013.
2. Koefisien regresi variabel *financial distress* (GSCORE) sebesar 0,019. Hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat variabel *financial distress* (GSCORE) dapat mempengaruhi *accounting prudence* (CONACC) sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara *financial distress* (GSCORE) dan *accounting prudence* (CONACC). Semakin besar *financial distress* (GSCORE) maka semakin besar pula *accounting prudence* (CONACC) dan begitu juga sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROE) sebesar -0,230. Hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat variabel profitabilitas (ROE) dapat mempengaruhi *accounting prudence* (CONACC) sebesar -0,230. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang negatif antara profitabilitas (ROE) dan *accounting prudence* (CONACC). Semakin besar profitabilitas (ROE) maka semakin kecil *accounting prudence* (CONACC) dan begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Mayasari (2020) uji t atau uji parsial merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau parsial. Pengujian uji parsial ini dilakukan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t-hitung lalu probabilitasnya pun akan dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5%.

1. Variabel X1 (*Financial Distress*) Hasil uji hipotesis secara parsial dari data di atas diperoleh menunjukkan $|T_{hitung}|$ sebesar 0,784 kurang dari 2,0024 yang merupakan Ttabel ($0,784 < 2,0024$) dan nilai sig sebesar 0,436 lebih dari 0,05 ($0,436 > 0,05$). Sehingga H1 yang diduga *Financial Distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Accounting Prudence* ditolak.
2. Variabel X2 (Profitabilitas)
Hasil uji hipotesis secara parsial dari data di atas diperoleh menunjukkan $|T_{hitung}|$ sebesar 3,365 lebih dari 2,0024 yang merupakan Ttabel ($3,365 > 2,0024$) dan nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga H2 yang diduga Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Accounting Prudence* diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a		
		Sum of Squares
1	Regression	0,040
	Residual	
	Total	

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

atau terikat. Pengujian uji parsial ini dilakukan membandingkan nilai f tabel dengan nilai f hitung lalu probabilitasnya pun akan dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5%.

Dengan jumlah data sebanyak 60 ($N=60$), jumlah variabel independen sebanyak 2 dan variabel dependen sebanyak 1 ($k=3$). Nilai $df_1 = k-1$ artinya 3 dikurangi 1 diperoleh 2 ($df_1 = 2$), nilai $df_2 = N-k$ artinya 60 dikurangi 3 diperoleh 57 ($df_2 = 57$) dan dengan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$). Maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,1588$.

Berdasarkan dari data tersebut menunjukkan $|F_{hitung}|$ sebesar 8,438 lebih dari 3,1588 yang merupakan $F_{tabel}(8,438 > 3,1588)$ dan nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga H3 yang diduga *Financial Distress* dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Accounting Prudence* diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Mod- el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	0,228	0,201	0,04890

a. Predictors: (Constant), ROE , GSCORE
b. Dependent Variable: CONACC

Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat tersebut, koefisien determinasi ini dihitung dengan mengkuadratkan Koefisiensi Korelasi (R^2) Penggunaan koefisien determinasi dalam penelitian ini diinterpretasikan dengan nilai antara nol sampai dengan satu.

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi (R^2) pada model regresi penelitian ini dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*,

yaitu sebesar 0,201. Itu berarti variable independen *financial distress* (GSCORE) dan profitabilitas (ROE) mampu menjelaskan variasi (naik turunnya) dari variable dependen *accounting prudence* (CONACC) sebesar 20,1%. Sedangkan sisanya 79,9% (100% - 20,1%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang mempengaruhi *accounting prudence* yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *accounting prudence*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) diketahui bahwa tingkat *financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019. Sementara itu Thitung sebesar 0,784 kurang dari 2,0024 yang merupakan Ttabel (0,784 < 2,0024) dan nilai sig sebesar 0,436 lebih dari 0,05 (0,436 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. Tanda koefisien regresi variable *financial distress* positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial distress* maka tidak mempengaruhi penerapan *accounting prudence* dalam laporan keuangan.

Dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer akan menyajikan laba perusahaan dalam jumlah yang tinggi pada saat mengalami kondisi kesulitan keuangan karena untuk mendapatkan *potencial loan* dari kreditor. *Financial distress* mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi. Jika perusahaan mengalami *financial distress* dan tetap menggunakan akuntansi *prudence* maka laporan keuangan menjadi *understatement* sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk

kelangsungan usaha perusahaan.

Sehingga ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka perusahaan tidak akan menerapkan prinsip *accounting prudence* dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2022) dan Haryadi et al. (2020) yang membuktikan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ricky Efendi (2021) dan Sudradjat (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

2. Pengaruh *profitabilitas* terhadap *accounting prudence*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) diketahui bahwa tingkat profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,230. Sementara itu Thitung sebesar 3,365 lebih dari 2,0024 yang merupakan Ttabel ($3,365 > 2,0024$) dan nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05 (0,001

<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*. Tanda koefisien regresi variable profitabilitas negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah penerapan *accounting prudence* dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang tidak *prudence*. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunjukkan gambaran mengenai kegiatan operasional perusahaan yang baik serta laba yang diperoleh, agar dapat menciptakan citra yang baik dan dapat menjaga eksistensi perusahaan di mata

para investor.

Sedangkan perusahaan akan lebih menerapkan prinsip *prudence* pada saat tingkat profitabilitas rendah sebagai upaya untuk mengantisipasi berita buruk (*bad news*) dan melakukan analisa lebih lanjut terkait penyebab profitabilitas yang mengalami penurunan. Penerapan prinsip *prudence* juga guna menghindari adanya laba yang fiktif seperti membesarkan jumlah laba pada saat profitabilitas rendah demi kepentingan pihak tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Ermawati (2019) dan Pratidina & Majidah (2022) yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *accounting prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *accounting prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
3. *Financial distress* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *accounting prudence* Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Efendi, R. A., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Penerapan Koservativisme Akuntansi. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6 (2), 47–60.
<https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15876>
- Friyanto. (2012). Auditing (1st ed.). Bayumedia Publishing.
- Ghozali, & Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Edition). In *Badan Penerbit Universitas Diponogoro*. Universitas Diponegoro.
http://slims.umn.ac.id//index.php?p=show_detail&id=19545
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan real estate and property di Indonesia).In *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi: Vol. XVIII* (Issue 1).
<http://jurnalsnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66.
<https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang*, 14(1), 1–8.
- Kurniandari, Kartini R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate (*Doctoral dissertation, STIE YKPN*).
<http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/268>
- Mayasari, F. A. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18 (1), 22–38.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6812>
- Nova Safitri, N. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Prudence (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2017–2021) (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*). Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/64918
- Nurrohim, H., Putra, K., & Yacobus, A. (2022). Pengaruh Kondisi Financial Distress Terhadap Rasio Aktivitas Di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 156–166.
- Pratidina, L. A., & Majidah. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kesulitan Keuangan, Leverage, dan Komite Audit terhadap Akuntansi Prudence (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *EProciding of Management* 9 (1), 9 (1), 1–9.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog.html>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *PT Alfabet*.